

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kebijakan sangatlah penting dalam dunia pendidikan dikarenakan, sebuah kebijakan itu adalah akar dari kegiatan pendidikan yang akan dilaksanakan, sebagaimana yang telah diutarakan oleh *Eulau* dan *Prewitt Prewitt* yang dikutip oleh Jones, “kebijakan adalah keputusan tetap yang dicirikan oleh konsistensi dan pengulangan tingkah laku dari mereka yang membuat dan mereka yang mematuhi keputusan tersebut”.¹

Sebagaimana kebijakan pendidikan yang di ungkapkan oleh Schultz dan Checchi terkait teori *human capital theory* yaitu:

Kebijakan peningkatan mutu pendidikan merupakan kebijakan yang sangat dinamis, karena peningkatan mutu pendidikan tidak pernah akan berhenti pada satu titik tertentu. Perkembangan berbagai aspek kehidupan, baik sosial, politik, dan ekonomi, serta terutama industri, ilmu pengetahuan, dan teknologi memerlukan sumber daya manusia yang bermutu. Pendidikan merupakan sarana untuk menghantar pembentukan sumber daya manusia yang bermutu.²

Terkait pendapat tentang para tokoh diatas kebijakan yang akan disinggung disini ialah terkait dengan kebijakan pengembangan kurikulum. Wina Sanjaya dalam bukunya mengatakan:

Kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran memiliki peran yang penting untuk mensukseskan tujuan pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan terwujud bila kurikulum yang disusun dan dikembangkan juga berkualitas. Kurikulum yang

¹M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan Dalam Prespektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 38.

² Bambang Indriyanto, “Pengembangan Kurikulum Sebagai Intervensi Kebijakan Peningkatan Mutu”, *Pendidikan dan Kebudayaan*, 18 (Desember, 2012), 441.

dirancang dan dikembangkan oleh sekolah atau madrasah sudah seharusnya relevan dengan kebutuhan masyarakat. Sebab kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat.³

Dalam bukunya Lias Hasibuan ia juga mengatakan:

Dalam pengembangan kurikulum, komponen isi kurikulum yang berupa materi-materi pelajaran selalu diupayakan disajikan lebih mudah untuk dicerna oleh peserta didik dan lebih memberikan pengetahuan yang komprehensif. Selain itu, relevansi penyajian materi kurikulum harus tetap diutamakan, sehingga materi-materi yang disajikan mampu mendorong peserta didik untuk melahirkan cara berpikir yang lebih dapat memacu kecerdasannya. Sesungguhnya penyajian setiap materi kurikulum dalam bentuk mata pelajaran-mata pelajaran ada kaitannya dengan pembentukan cara berpikir peserta didik.⁴

Menurut Sucipto dan Rafli yang dikutip oleh Rohiat mengemukakan:

Kurikulum dapat diartikan secara sempit dan luas. Dalam pengertian sempit, kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang diberikan di sekolah, sedangkan dalam pengertian luas kurikulum adalah semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa selama mereka mengikuti pendidikan sekolah. Dengan pengertian luas ini berarti segala usaha sekolah untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa dalam upaya menghasilkan lulusan yang baik secara kuantitatif maupun kualitatif tercakup dalam pengertian kurikulum.

Perkembangan kurikulum di Republik Indonesia sampai saat ini telah melahirkan Undang-Undang nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Badan Standar Pendidikan Nasional, disusul dengan Permendiknas 22 tahun 2006 tentang standar isi, kemudian disusul dengan Permendiknas 23 tentang standar kompetensi kelulusan dan Undang-Undang nomor 24 tentang pelaksanaan pendidikan nomor 22 dan 24.

³ Khalid Rahman, "Pengembangan Kurikulum Terintegrasi di Sekolah/Madrasah", *Pendidikan Islam*, 1 (Desember 2014), 13-14.

⁴Nana Syodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 102.

Pembakuan Undang-Undang dan Permendiknas itu menjadi kekuatan hukum bagi penyelenggara pendidikan untuk menata kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sehingga dengan demikian Undang-Undang perlu dibaca dan difahami agar bisa terlaksana dengan baik dan benar.⁵

Oleh sebab itu kurikulum sebagai rencana, alat, cara maupun pedoman untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dalam pendidikan maka senantiasa harus dilakukan evaluasi guna menjaga kesesuaiannya dengan apa yang telah dirumuskan sebelumnya, untuk kemudian diadakan perbaikan atau pengembangan kearah yang lebih baik dan sesuai. Perbaikan dan pengembangan kurikulum meliputi komponen-komponen yang ada di dalamnya. Adapun komponen-komponen kurikulum sebagaimana yang dikemukakan Sukmadinata “yakni meliputi tujuan pembelajaran, bahan ajar, strategi mengajar, media pengajaran dan evaluasi pengajaran”.⁶

Dalam pengembangannya kurikulum menyesuaikan dengan kebutuhan terhadap perkembangan tentang apa yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu kurikulum disini tertuju pada pengembangan kurikulum di sekolah bersistem *Boarding School*.

Menurut *encyclopedia* dari *wikipedia* yang dikutip oleh Maksudin, “*Boarding School* adalah lembaga pendidikan dimana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding School* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah

⁵Rohiyat, Manajemen Sekolah- Teori Dasar dan Praktik (Bandung: Refrika Aditama, 2010), 21.

⁶Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bandung:Pustaka Setia, 2012), 41.

yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran”.⁷

Jadi tidak bisa dipungkiri bahwa sekarang ini sekolah-sekolah yang sistem pendidikan menganut *boarding school* banyak diminati dikarenakan ada hal lebih yang bisa didapatkan oleh siswa, dan orang tua tidak terlalu khawatir karena dalam 24 jam siswa tidak diperkenankan untuk meninggalkan sekolah, dan hal ini menjadi salah satu penjegahan terhadap pergaulan bebas yang terjadi di sekitar lingkungan kita pada saat ini.

Di SMP *Boarding School* Mamba’us Sholikhin ini juga mengembangkan materi pelajaran yang mana ada beberapa kurikulum tambahan yang dimasukkan pada materi-materi pada jam pembelajaran difungsikan untuk menambah, mengembangkan, dan memperluas wawasan tentang keislaman seperti siswa diharapkan untuk mampu menguasai kitab kuning semisal Al Jurumiyah, Al Imriti, Fatqul Qarib, dan lain sebagainya.

Melakukan penelitian tentang kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di sekolah *Boarding School* maka perlu kiranya dilakukan tinjauan terhadap penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian tersebut sebagai berikut:

Bambang Indrianto menyimpulkan: Tujuan dari tulisan ini adalah mengajukan pengertian bahwa kurikulum dapat menjadi titik tolak bagi peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan pernyataan tersebut, tulisan ini mengajukan argumentasi bahwa efektivitas implementasi kurikulum tidak hanya

⁷Khamidiyah, Sistem Boarding School Dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII Mts Nurul Falah Kota Gede Yogyakarta (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013)16-17.

terletak pada isi konsep yang komprehensif, tetapi juga pada kondisi kurikulum tersebut akan dilaksanakan. Kondisi tersebut meliputi kompetensi guru dan kecukupan ketersediaan sarana pendidikan pada tingkat sekolah. Pengembangan Kurikulum 2013 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang sekarang sedang berlangsung sedang dicermati oleh anggota masyarakat. Hal ini tentu saja merupakan konsekuensi kurikulum sebagai bagian dari kebijakan pendidikan. Ada yang mempertanyakan tentang konsepnya, tetapi ada juga yang setuju dengan ide Pengembangan Kurikulum 2013. Namun demikian tulisan ini berpendapat, meskipun ada yang tidak setuju atau setuju, bahwa faktor yang mendasari efektivitas pelaksanaan kurikulum adalah faktor manajemen. Faktor manajemen yang dimaksud meliputi manajemen pada tingkat sekolah dan kelas. Kehadiran teknologi informasi praktis pada setiap aspek kehidupan membawa dampak yang positif terhadap dunia pendidikan.⁸

Maksudin menyimpulkan: Hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut. Pertama, penyelenggaraan pendidikan di SMP Islam Terpadu Abu Bakar dengan sistem boarding school dan fullday merupakan wujud transformasi kelembagaan pendidikan. Kedua, penerapan humanisme religius di SMP Islam Terpadu Abu Bakar didasarkan paradigma Islam Terpadu (IT) yang diimplementasikan secara tersurat pada visi, misi, dan tujuan yang diembannya. Pengamalan visi dan misi yang diemban sekolah dijabarkan di dalam tujuan penyelenggaraan pendidikan di SMP Islam Terpadu Abu Bakar pendidikan dan

⁸Bambang Indriyanto, Pengembangan Kurikulum Sebagai Intervensi Kebijakan Peningkatan Mutu. "Pendidikan dan Kebudayaan", (2012), Vol. 18: 440.

pembinaan siswa, di dalam kelas, di asrama, di masjid saat salat berjamaah, doa, zikir ma'surat bersama, apel malam (muhasabah), malam bina iman dan takwa.⁹

Pada sekolah ini yang menarik untuk diteliti oleh peneliti dari *setting* penelitian adalah pemakaian kurikulum PAI tetapi juga diterapkannya kurikulum penunjang mata pelajaran seperti AL Qur'an langsung menggunakan metode membaca Thoriqoti sehingga membuat siswa lebih paham dan mengerti tentang membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, Aqidah Akhlaq, Fiqih menggunakan kitab Fatkhul Qarib sebagai materi penunjangnya, Bahasa Arab, dan ada beberapa ilmu Nahwu dan Shorof yang dimasukkan pada kegiatan intra pagi atau masuk dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, dan ada guru yang mendampingi terkait setoran hafalan ilmu nahwu dan shorof.

Hal ini terkait kebijakan kepala sekolah dimana lebih menekankan aspek ilmu secara luas tidak hanya terkait ilmu pendidikan umum saja akan tetapi lebih ditekankan pada pengembangan kurikulum yang berbeda dengan sekolah pada umumnya yakni kurikulum tambahan berupa pengajaran ilmu-ilmu tentang tata bahasa arab dan berbagai cabang keilmuan kitab-kitab klasik.

Hal yang menjadi sebuah keunikan tersendiri yakni syarat kelulusan di sekolah tersebut yang mana harus dipenuhi oleh anak kelas XI, di mana ia bisa diwisuda dan dinyatakan telah lulus serta berhak mendapatkan ijazah dari SMP *Boarding School* Mamba'us Sholikin seperti memenuhi target setoran hafalan ilmu nahwu dan shorof dan lain sebagainya, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh muklisin:

⁹Maksudin, "Sistem Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta", *Transformasi dan Humanisme Religius*, 31 (Februari, 2012), 34.

Disekolah ini ada hal-hal krusial yang harus dipenuhi dalam pengambilan ijazah sekolah dan wisuda mas, siswa disini harus bisa menyetorkan hafalan nadzhoman dan prasarat lainnya untuk diwisuda jadi ketika ada siswa yang tidak bisa memenuhi kriteria tersebut maka meskipun secara nasional atau secara nilai UN atau yang lainnya lulus dia tidak diwisuda dan tidak dinyatakan lulus dari sekolah karena dirasa tidak memenuhi kriteria tersebut, jadi siswa disini harus memenuhi kesemua kriteria kelulusan baik dari pihak dinas pendidikan seperti mengikuti beberapa ujian dan kriteria sekolah (pondok) baru siswa dinyatakan lulus dan boleh mengambil ijazah.¹⁰

Berdasarkan pemaparan keunikan di atas, dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Maksudin dan Bambang Indrianto penulis melakukan penelitian dengan yang dikhususkan untuk meneliti tentang kurikulum di sekolah *Boarding School* dengan judul “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum di Smp*Boarding School* Mamba’us Sholikhin 2 Blitar”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang berorientasi pada kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum, maka diambil beberapa pertanyaan terkait kebijakan tersebut, diantaranya:

1. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam rencana pengembangan kurikulum di SMP *Boarding School* Mamba’us Sholikin 2 Blitar?
2. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam implementasi pengembangan kurikulum di SMP *Boarding School* Mamba’us Sholikin 2 Blitar?

¹⁰Wawancara dengan bapak muklisin selaku kepala sekolah SMP Boarding School Mamba’us Sholikhin 2 Blitar pada rabu, 14 maret 2017

3. Bagaimana pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam evaluasi pengembangan kurikulum di SMP *Boarding School* Mamba'us Sholikin 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat diatas, maka tujuan penelitian ini akan disesuaikan dengan rumusan masalah. Beberapa tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah dalam rencana pengembangan kurikulum di SMP *Boarding School* Mamba'us Sholikin 2 Blitar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kepala sekolah dalam implementasi pengembangan kurikulum di SMP *Boarding School* Mamba'us Sholikin 2 Blitar.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan kepala sekolah dalam evaluasi pengembangan kurikulum di SMP *Boarding School* Mamba'us Sholikin 2 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menyumbang dalam hal perkembangan ilmiah di dunia pendidikan, khususnya dalam hal pengembangan kurikulum di sekolah, utamanya di *SMP Boarding School Mamba'us Sholikin 2 Blitar*.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pengelola lembaga pendidikan, guru dan komite sekolah. Bahwa kurikulum itu sangatlah penting dikarenakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses belajar dan mengajar serta tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran selesai itu tergantung dari pelaksanaan kurikulum yang telah dibuat dan disepakati bersama oleh segenap dewan pengurus sekolah tersebut, khususnya di *SMP Boarding School Mamba'us Sholikin 2 Blitar*.